

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di Dunia. mayoritas penduduk muslim ini yang menyebabkan Indonesia menjadi pasar yang potensial produk syariah khususnya dalam bidang perekonomian yaitu pengembangan Keuangan Syariah. Salah satunya yaitu munculnya bank-bank syariah yang mulai berkembang diberbagai Daerah. Di Indonesia memiliki keunggulan struktural pengembangan keuangan syariah adalah regularinya dimana kewenangan mengeluarkan fatwa keuangan syariah terpusat pada satu lembaga independen yang berbeda dengan negara lain fatwa hanya boleh dikeluarkan oleh perorangan ulama sehingga kemungkinan terjadi perbedaan regulasi satu sama lain lebih besar (Kompasiana.com). karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternative sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan berbagai produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, Perbankan Syariah menjadi alternative sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Dalam konteks pengelolaan perekonomian makro, meluasnya penggunaan berbagai produk dan instrumen Keuangan Syariah akan dapat merekatkan

hubungan antara sektor keuangan dengan sektor riil serta menciptakan harmonisasi di antara kedua sektor tersebut. Semakin meluasnya penggunaan produk dan instrumen syariah disamping akan mendukung kegiatan keuangan dan bisnis masyarakat juga akan mengurangi transaksi-transaksi yang bersifat spekulatif, sehingga mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kestabilan harga jangka menengah-panjang. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri Perbankan Syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Keuangan Syariah di Indonesia telah berkembang lebih dari dua dekade sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia, sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia. Perkembangan Keuangan Syariah telah membuahkan berbagai prestasi, dari makin banyaknya produk dan layanan, hingga berkembangnya infrastruktur yang mendukung Keuangan Syariah. Bahkan di pasar global, Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara yang memiliki indeks keuangan syariah terbesar di Dunia. Namun demikian, pertumbuhan Keuangan Syariah belum dapat mengimbangi pertumbuhan keuangan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari

pangsa pasar (*market share*) Keuangan Syariah yang secara keseluruhan masih di bawah 5%. Namun apabila dilihat dari setiap jenis produk syariah, hingga akhir Desember 2016, terdapat beberapa produk syariah yang *market share*-nya di atas 5%, antara lain aset Perbankan Syariah sebesar 5,33% dari seluruh aset perbankan, sukuk negara yang mencapai 14,82% dari total surat berharga negara yang beredar, lembaga pembiayaan syariah sebesar 7,24% dari total pembiayaan, lembaga jasa keuangan syariah khusus sebesar 9,93%, dan lembaga keuangan mikro syariah sebesar 22,26%. Sementara itu, produk syariah yang pangsa pasarnya masih di bawah 5%, antara lain sukuk korporasi yang beredar sebesar 3,99% dari seluruh nilai sukuk dan obligasi korporasi, nilai aktiva bersih reksa dana syariah sebesar 4,40% dari total nilai aktiva bersih reksa dana, dan asuransi syariah sebesar 3,44%. Selain produk keuangan di atas, saham emiten dan perusahaan publik yang memenuhi kriteria sebagai saham syariah mencapai 55,13% dari kapitalisasi pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Direktur penelitian dan pengembangan perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan Deden Firmansyah mengatakan “*market share* perbankan syariah di Indonesia hingga juli 2018 sebesar 5,72% dan dengan masuknya Bank Pembangunan Daerah NTB menjadi Bank Umum Syariah NTB akan menambah *market share* sebesar 0.09% dan diperkirakan *market share* perbankan syariah hingga akhir tahun menjadi 5.8%-6%” (wartawan ekonomi.co.id).

Minimnya sosialisasi menjadi persoalan lambatnya perkembangan perbankan syariah. Masih banyak masyarakat tidak paham perbankan syariah. Di sisi lain, perbankan syariah mestinya tidak hanya menjalankan bisnis seperti biasa

saja, tetapi harus lebih aktif melakukan sosialisasi (ekbis.sindonews.com). Dilansir dari artikel Republika yang berjudul Mengakses Pertumbuhan Bank Syariah, dikatakan bahwa Setelah sempat mengalami perlambatan pertumbuhan ditahun 2015, dimana data OJK menunjukkan bahwa pertumbuhan aset Bank Syariah hanya mencapai angka 8,78 persen, terendah dalam satu dasawarsa terakhir, namun untuk tahun 2016 dan 2017, angka pertumbuhan tersebut kembali meningkat, masing-masing sebesar 20,33 persen dan 18,98 persen. Berikut adalah tabel 1.1 yang menunjukkan *trend* dan jumlah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dari tahun 2015 sampai per November 2018.

**Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank, Kantor, Asset, dan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia**

Indikator	2015	2016	2017	2018
<b>Bank Umum Syariah</b>	12	13	13	14
Jumlah kantor	1.990	1.869	1.825	1.868
Aset (miliar Rupiah)	213.423	254.184	288.027	304.980
Pembiayaan (miliar Rupiah)	154.527	178.043	190.354	200.292
Dana pihak ketiga (miliar rupiah)	174.895	206.407	238.393	250.755
<b>Unit Usaha Syariah</b>	22	21	21	20
Jumlah kantor	311	332	344	347
Aset unit usaha syariah (miliar rupiah)	82.839	102.320	136.154	146.221
Pembiayaan (miliar rupiah)	59.462	71.044	96.467	113.316
Dana pihak ketiga (miliar rupiah)	56.280	72.928	96.495	103.666

Sumber : Statistika perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan Per November 2018.

Dari data diatas Bank Syariah mengalami perkembangan yang signifikan baik dalam sektor unit maupun keuangannya, berdasarkan data yang terlansir di halaman *website* Otoritas Jasa Keuangan mengenai Perbankan Syariah data per November 2018 tercatat ada 14 Bank Umum Syariah (BUS), dan ada 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 168 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Kemudian dalam sektor keuangannya, Bank Umum Syariah (BUS) per November 2018 tercatat sebagai berikut: Aset sebesar 304.980 miliar rupiah, Pembiayaan sebesar 200.292 miliar rupiah dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 250.755 miliar rupiah. Adapun untuk Unit Usaha Syariah (UUS) per November 2018 tercatat sebagai berikut: Aset sebesar 146.221 miliar rupiah, Pembiayaan sebesar 113.316 miliar rupiah, dan untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 103.666 miliar rupiah. Data diatas dari tahun ketahun mengalami kenaikan terutama pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terus meningkat. Namun pada Unit Usaha Syariah dan kantor Bank Umum Syariah terjadi penurunan, Direktur Bisnis PT BNI Syariah Imam Teguh Saptono mengatakan penurunan jumlah jaringan kantor bank-bank syariah ini bisa disebabkan adanya konsolidasi yang dilakukan Bank Syariah (Bisnis.com, Jakarta).

Salah satu tantangan utama juga bagi Bank Syariah adalah mewujudkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Dalam hal ini *stakeholder* yang dimaksud adalah seluruh *stakeholder*, baik *stakeholder* langsung yang merasakan dampak secara langsung (dewan komisaris, dewan direksi, karyawan) maupun *stakeholder* tidak langsung yang merasakan dampak secara tidak langsung (investor, pemerintah dan masyarakat) (Duantika, 2015).

Kepentingan dan harapan *stakeholder* terhadap Bank Syariah tersebut dapat diakomodasikan oleh sistem penilaian keuangan (*financial performance*), dan kinerja keuangan (*social perfomace*) yang dikembangkan secara komprehensif (Duantika, 2015). Bank Syariah perlu lebih meningkatkan karena Apabila perbankan syariah sudah menampakkan kinerja yang baik maka minat

masyarakat untuk berinvestasi di Bank Syariah tidak kalah dengan Bank Konvensional. Karena masyarakat tidak bisa lagi membedakan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional, karena kinerja dan pelayanan keduanya sama-sama baik di mata masyarakat (Setiawan, 2016).

Faktor prediktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah adalah *Good Corporate Governanve*, yang penerapannya dapat menjadi syarat mutlak dalam menjaga eksistensi terutama lembaga keuangan untuk berkembang dengan baik dan sehat, selain itu juga penerapan *Good Corporate Governanve* diharapkan berdampak kepada kepercayaan nasabah yang akhirnya dapat meningkatkan pangsa pasar bagi Bank Umum Syariah yang tentunya harus mengacu pada prinsip-prinsip syariah yang disebut *Islamic Corporate Governance*.

*Corporate governance* sangat berkaitan dengan bagaimana manajer meyakinkan pihak penyandang dana eksternal bahwa investasi mereka digunakan secara tepat dan efisien, sehingga investor yakin akan mendapatkan return yang wajar (Nuswandari, 2009). Maka tidak heran jika banyak investor yang lebih menyukai menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan *good corporate governance* merupakan syarat mutlak yang diperlukan oleh suatu perusahaan dalam menjaga eksistensi perusahaan, terutama lembaga keuangan untuk berkembang dengan baik dan sehat (Nugroho, 2015). Dalam implementasi *good corporate governanve* ini, diharapkan juga berdampak pada reputasi dan kepercayaan nasabah yang pada gilirannya dapat meningkatkan pangsa pasar Bank Syariah (Junusi, 2012).

Selain dari *Good Corporate Governanve*, ada faktor lain yang mampu meningkatkan kinerja dan reputasi Bank Umum Syariah (BUS) yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*). Alasannya karena berdirinya suatu perusahaan tidak hanya mengandalkan kekuatan interennya tetapi juga faktor lingkungan dan masyarakat yang mendukung dan mendorong perusahaan tersebut berdiri sehingga tercapainya aktifitas perusahaan. Maka dari itu mesti diperhatikan dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan melakukan kegiatan sosial dan ikut serta dalam membangun lingkungan sekitar maka kesan masyarakat akan positif sehingga meningkatkan daya tarik investor dalam berinvestasi di Bank Umum Syariah (BUS). *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diperuntukan untuk perusahaan umum. Namun seiring dengan banyaknya perusahaan syariah yang bermunculan maka solusi untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial entitas Islam yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility*.

Hadi (2016) menjelaskan bahwa perusahaan yang baik adalah perusahaan yang tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*), tetapi juga harus memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*), dan kesejahteraan masyarakat (*people*). Dari pernyataan diatas kita mengetahui bahwa perbankan syariah dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba yang besar saja, tetapi juga harus mempunyai kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal itu yang biasanya disebut dengan *corporate social responsibility*.

Arshad, et.al (2012) berpendapat bahwa penerapan CSR dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dimana investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang melakukan aktivitas CSR. Karena bagi investor perusahaan yang melakukan aktivitas CSR berpotensi dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan yang tidak, sehingga kedepannya perusahaan akan mampu meningkatkan kinerjanya. Namun bagi perusahaan syariah bahwa tindakan apapun yang dilakukan perusahaan untuk bisnisnya tidak semata-mata untuk kepentingan dunia saja tetapi yang lebih penting adalah hasil di akhiratnya (*fallah*). Karena tujuannya adalah upaya untuk mewujudkan maslahat, bukan sekedar mencari keuntungan (Hadi, 2016).

Lisna Wahyu Pudyastuti dalam penelitiannya dengan judul *Pengaruh Islamicity Performance Index dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*, Perlu digaris bawahi bahwa perbankan syariah memiliki perbedaan dengan perbankan konvensional, oleh karena itu terdapat banyak perbankan syariah yang belum menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip syariah, maka terdapat masalah pula pada ketersediaan produk dan standarisasi produk perbankan syariah. Ketidaksesuaian yang terjadi pada perbankan syariah dalam pelaksanaannya yang sesuai prinsip syariah, maka perlu diukur dari segi tujuan syariah, dengan begitu akan diketahui apakah kinerja perbankan yang telah dijalankan sesuai dengan prinsip syariah akan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah dan menyajikan alternative pengukuran kinerja untuk perbankan syariah dengan menggunakan *Islamicity Indices*. *Islamicity Indices* terdiri dari dua komponen yaitu *Islamicity Disclosure*



*Index* dan *Islamicity Performance Index*. Pengukuran dari segi tujuan syariah dapat menggunakan *Islamicity Performance Index*. Komponen *Islamicity Performance Index* meliputi *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Director-employees Welfare Ratio*, *Islamic Investment vs non-Islamic Investment*, *Islamic Income vs non-Islamic Income*, dan *AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions) index*. Tidak semua indikator pada *Islamicity Performance Index* digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan, hal ini dikarenakan adanya beberapa kekurangan. Ukuran *Islamic investment vs non-Islamic Investment* tidak digunakan pada penelitian ini, karena rasio ini menggambarkan keadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada perbankan syariah. Keberadaan DPS memberikan jaminan bahwa perbankan syariah tidak melakukan investasi yang tidak halal, sehingga ini tidak dapat ditelusuri pada laporan keuangan. Sementara itu, *Director-employees Welfare Ratio* dan *AAOIFI index* tidak digunakan karena secara agregat dan rasio merupakan pertimbangan yang bersifat kualitatif (Harianto, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis berpendapat bahwa dalam pengelolaan Bank Umum Syariah agar kinerjanya berkembang maka Bank Umum Syariah itu harus mampu menjalankan faktor pengembang yang salah satunya adalah *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* yang baik dan berkelanjutan, yang tentunya diukur dengan menggunakan alat ukur berbasis syariah salah satunya adalah *Islamicity Performance Index*. Untuk mempermudah penulis dalam penelitian dan

memperdalam penjelasan dalam penelitian ini, penulis mencantumkan penelitian terdahulu yang relevan sebagai gambaran mengenai *Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Governance, Islamicity Performance Index* dan kinerja keuangan.

Nesa Mantaputri, Arry Widodo (2016), melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh tanggung jawab sosial terhadap ROA dan ROE. Menghasilkan kesimpulan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang menggunakan indikator ROA dan ROE.

Amerti Irvin Widowati, Surjawati, Linda Ayu Oktoriza dan Dian Indriana. Melakukan penelitian mengenai “Praktik *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Kasus Terhadap Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Indeks*). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan tahun 2012 - 2014. analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah tidak semua perusahaan sampel mengungkapkan seluruh item pengungkapan yang ada pada ICSRD, hal ini disebabkan bahwa pengungkapan laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan cenderung menggunakan peraturan yang dibuat oleh Regulator, sehingga beberapa item terkait syariah seperti waqaf, riba, zakat, dll, cenderung untuk tidak diungkapkan dalam laporan tahunan.

Ria Fatmasari dan Masiyah Kholmi (2018), meneliti mengenai “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia ” penelitian ini dilakukan di 6 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK yang memiliki laporan keuangan secara lengkap serta telah diaudit selama periode pengamatan yaitu tahun 2013-2017. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa dari ke 6 Bank Syariah di atas kurang adanya penekanan penyaluran zakat pada rasio *Zakat Performance Index*. Hal ini karena tidak sesuai dengan tujuan Perbankan Syariah yang menekankan pendistribusian zakat yang secara maksimal. Rasio *Equitable Distribution Ratio (Qardh)* yang paling baik adalah Bank BNI Syariah. Untuk *Equitable Distribution Ratio (Employess Expense)* yang paling baik adalah Bank BCA Syariah. Sedangkan untuk Rasio *Equitable Distribution Ratio (Dividend)* yang paling baik adalah Bank Syariah Mandiri. Sedangkan rasio *Islamic Income Vs Non Islamic Income* semua memiliki hasil yang tinggi atau dapat dikatakan sangat baik. Rata-rata mencapai nilai di atas 35% yang menandakan seluruh bank mendapat predikat sangat baik.

Yesi desiskawati (2015), melakukan penelitian dengan judul “pengaruh kinerja keuangan berdasarkan *islamicity performance index* terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (studi kasus pada perbankan syariah di Indonesia)”. Sampel yang digunakan adalah 8 bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode tahun 2010-2013. Dalam penelitian tersebut dihasilkan bahwa variable *Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Investment vs non Islamic Investment dan Islamic Income vs non Islamic Income*

tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* perbankan syariah. Sedangkan variable *Equity Distribution Ratio* dan *Director Employed Welfare Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Ferly Ferdyant, Ratna Anggraini Zr, dan Erika Takidah (2014), meneliti mengenai “Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”. Dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa kualitas Penerapan GCG dan Risiko Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Hasil pengujian statistik berdasarkan uji signifikan simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Kualitas penerapan GCG (X1) dan Risiko Pembiayaan (X2) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Y).

Didik dan Bambang Sudiyatno (2013), meneliti mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)”. Menghasilkan kesimpulan bahwa ada Tiga faktor yang mempengaruhi Kinerja Bank (ROA) adalah Efisiensi Operasi (BOPO), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Pasar (NIM).

Nono Hartono (2018), meneliti mengenai “Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)* dan *Intellectual Capital (IC)* terhadap *Maqashid Syariah Indeks (MSI)* pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Sampel Bank Syariah yang digunakan berjumlah 11 Bank Umum Syariah (BUS) dari populasi 13 BUS pada periode tahun 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik

ICG maupun iB-VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap MSI. Artinya pengungkapan item ICG dan pengelolaan IC akan berdampak pada peningkatan nilai MSI Bank Syariah.

Muhammad Reza dan Evony Silvino Violitaa (2017), meneliti mengenai “Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Kinerja Bank Syariah dengan Menggunakan *Maqashid Index*: Studi Lintas Negara. Penelitian ini mengambil data 9 negara yaitu Bahrain, Saudi Arabia, Malaysia, UAE, Kuwait, Qatar, Turki, Indonesia, dan Pakistan”. Total sampel yang terkumpul sejumlah 26 Bank Islam dengan kesimpulan bahwa Penerapan nilai-nilai Islam oleh pihak manajemen bank syariah mempengaruhi kinerja bank tersebut secara positif ketika diukur dengan *Maqashid Index*.

Charles, Chariri dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi kasus pada Bank Syariah di Asia)”. Dimana dalam penelitian ini yang dijadikan penelitian adalah Bank Umum Syariah yang berada di Asia, selama periode 2006-2010. Keseluruhan sampel terdiri dari atas 7 bank umum syariah anggota *AAOIFI* ditambah 3 (tiga) Bank Umum Syariah di Indonesia yang belum menjadi anggota. Menghasilkan kesimpulan bahwa faktor-faktor karakteristik GCG masih belum dapat meningkatkan mekanisme pengawasan dengan baik untuk mendorong pengungkapan CSR secara luas. Bank syariah cenderung melakukan pengungkapan CSR dalam hal yang mendukung image positif perusahaan dan cenderung tidak mengungkapkan informasi yang

dapat menimbulkan efek negatif. Mereka banyak mengungkapkan kegiatan sosial, amal, zakat, dan sebagainya.

Eke Ayu Wardani (2014), dari Universitas Islam Indonesia melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Reputasi Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan”. Penelitian ini mereview data keuangan dan laporan ICSR dari 11 Bank Syariah di Indonesia, periode yang digunakan yaitu 2011, 2012, dan 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Reputasi Perusahaan. Hasil penelitian hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap ROA tetapi tidak signifikan.

Salsabila Sarafina dan Muhammad Saifi (2017), melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)”. Menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial masing-masing variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.

Indrawati dan Siti Maria Wardayati (2016), melakukan penelitian mengenai “*Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic Sosial Reporting*

(ISR) in *Islamic Financial Institution* (IFI). Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah yang ada di Indonesia. Dan menyimpulkan bahwa Implementasi *Islamic Corporate Governance* (ICG) di Indonesia masih rendah sehingga dibawah standar dan belum optimal.

Fadli Iqamul Haq (2016), melakukan penelitian mengenai “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia melalui *Islamicity Performance Index* (studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri periode 2012-2013). Menyimpulkan hasil bahwa kinerja bisnis Bank Muamalat Indonesia lebih baik dari Bank Syariah Mandiri dengan dua rasio lebih baik yakni *Profit Sharing Ratio*, dan *Islamic Investment vs non Islamic Investment* sedangkan Bank Syariah Mandiri lebih baik pada rasio *Islamic Income vs non Islamic income*.

Indra Siswanti (2016), melakukan penelitian mengenai “ Implementasi *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Bank Syariah” penelitian yang dilakukan dengan waktu penelitian tahun 2010 sampai 2014, dilakukan di Kinerja Bank Umum syariah (BUS) di Indonesia dengan mediasi risiko pembiayaan. Sampel yang digunakan adalah 8 Bank Umum syariah. Menyimpulkan bahwa Uji *direct impact* menghasilkan penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja BUS. Penerapan GCG berpengaruh terhadap risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan berpengaruh terhadap kinerja. Uji *indirect impact* menyatakan risiko pembiayaan memediasi pengaruh penerapan GCG terhadap Kinerja BUS.

Anita Nur Khasanah (2016), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Islamicity Performance Index* Terhadap

Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia “ melakukan penelitian di Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2015, yaitu sebanyak 5 unit Bank Umum Syariah. Dalam penelitiannya memperoleh kesimpulan bahwa Terdapat pengaruh signifikan *Profit Sharing Ratio* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Tidak terdapat pengaruh signifikan *Zakat Performing Ratio* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Tidak terdapat pengaruh signifikan *Equitable Distribution Ratio* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Terdapat pengaruh positif signifikan *Intellectual Capital*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Angrum Pratiwi (2016), melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015)”. Tujuan penelitian ini adalah; Untuk mengetahui kualitas penerapan *good corporate governance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia: Untuk mengetahui kualitas penerapan *good corporate governance* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Menghasilkan kesimpulan bahwa Kualitas penerapan GCG sesuai hasil pengamatan memiliki rata-rata nilai komposit sebesar 1.55-2.20 yang masuk kedalam kategori “Baik” atau peringkat kedua. Artinya kualitas penerapan GCG pada BUS telah sesuai dengan 11 indikator yang telah ditetapkan Bank Indonesia melalui peraturan No.



11/33/PBI/2009 mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah.

Rika Lidyah (2018). melakukan penelitian dengan judul “*Islamic Corporate Governance, Islamicity financial Performance Index And Fraudat Islamic Bank*”. Penelitian yang dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013 sampai 2016 menghasilkan kesimpulan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Islamicity Performance Index* dan *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Fraud*.

Wan Noor Hazlina Wan Jusoh dan Uzaimah Ibrahim (2017), melakukan penelitian mengenai “*Corporate Social Responsibility of Islamic Banks in Malaysia: Arising Issues*”. Penelitian ini dilakukan di 16 Bank di Malaysia tahun 2014. Menyimpulkan bahwa Semua Bank Syariah Malaysia menganggap penting akan CSR dan CSR harus benar benar dijalankan secara riil.

Indrayani dan Risna (2018), meneliti mengenai “Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* Dan *Sharia Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016), dengan penelitian di 10 bank dalam dengan pengambilan waktu penelitian 2012-2016. menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa Secara simultan *Islamic Corporate Social Resonsibility* dan *Sharia Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.

Nisrina Widayuni dan Puji Harto (2014), melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia”. Dalam penelitian ini menggunakan diperoleh total 36 laporan bank yang diperoleh dari 5 bank syariah Malaysia dan 7 bank syariah Indonesia dengan periode 2010-2012. Menghasilkan kesimpulan bahwa Terdapat hubungan positif antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan CSR (CSRDIS) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Untuk lebih jelasnya mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti, dapat dilihat pada daftar tabel berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Perbandingan Penelitian yang Penulis Teliti dengan Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian, tahun dan judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
1	<b>Nesa Mantaputri dan Ary Widodo (2016).</b> Judul “Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014.	(Variabel) • Kinerja Keuangan	(Variabel) • <i>Corporate Social Responsibility</i>  (Subjek Penelitian) • Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei  (Waktu Penelitian) • 2010-2014.	Hasil penelitian tersebut didapatkan hasil CSR tidak berpengaruh terhadap ROA maupun ROE	Jurnal, e-Proceeding of Management : Vol.3, No.3 December 2016   Page 3530. ISSN : 2355-9357. (Online).
2	<b>Amerti Irvin Widowati, Linda Surjawati, Ayu Oktoriza, Dian Indriana</b>	(Variabel) • <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	( Subjek Penelitian) • Perusahaan Asuransi Yang	Hasil penelitian ini adalah tidak semua	Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Volume 18,

	<b>TL (2016).</b> “Praktik <i>Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (Studi Kasus Terhadap Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta <i>Islamic Indeks</i> ).	<i>Disclosure</i>	Terdaftar Di Bei  (Waktu Penelitian) 2012 - 2014	perusahaan sampel mengungkapkan seluruh item pengungkapan yang ada pada ICSRD.	Nomor 2, Desember 2016. (Online).
3	<b>Ria Fatmasari dan Masiyah Kholmi (2018)</b> judul “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i> Pada Perbankan Syariah Di Indonesia ” ,di 6 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK ,tahun 2013-2017.	(Variabel) • Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.  (Alat Ukur Kinerja Syariah) • <i>Islamicity Performance Index</i> .  ( Subjek Penelitian) • Bank Umum Syariah.	(Waktu Penelitian) • 2013-2017.	bahwa, Dari ke 6 Bank Syariah kurang adanya penekanan penyaluran zakat pada rasio <i>Zakat Performance Index</i> .	Jurnal (Online). “file:///D:/my%20data/Data%20kuliah/akuntan%20a/skripsi/bahan/6940-18474-1-PB.pdf”
4	<b>Yesi desiskawati (2015) fakultas ekonomi UIN Maliki Malang</b> ,judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (studi kasus pada perbankan syariah di Indonesia)”, tahun 2010-2013.	(Variabel) • Kinerja Keuangan.  ( Subjek Penelitian) • Bank Umum Syariah.  (Alat Ukur Kinerja Syariah) • <i>Islamicity Performance Index</i> .	(Variabel) • <i>Islamic Social Reporting</i> .  (Waktu Penelitian) • 2010-2013.	kinerja keuangan yang diukur berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i> berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> bank syariah.	Jurnal Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, Malang. (Online). “file:///D:/my%20data/Data%20kuliah/akuntansi%20A/SKRIPSI/BAHAN/11520091_Ringkasan.pdf”
5	<b>Ferly Ferdyant, Ratna Anggraini Zr, dan Erika Takidah. (2014).</b> judul Pengaruh Kualitas Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> dan Risiko	(Variabel) • <i>Good Corporate Governance</i>  (Subjek Penelitian) • Bank Umum Syariah.	(Waktu Penelitian) • 2014.	Kualitas Penerapan GCG dan Risiko Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas	Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 1, No. 2, September 2014 Hlm. 134-149 (online).”

	Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.			Perbankan Syariah.	
<b>6</b>	<b>Didik dan Bambang Sudyatno.</b> (2013). Judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE).	<b>(Variabel)</b> • Kinerja bank umum	<b>(Waktu Penelitian)</b> • 2013	Tiga faktor yang mempengaruhi kinerja bank (ROA) adalah efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (NPL), dan risiko pasar (NIM).	Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Vol. 20, No. 1 25 ISSN: 1412-3126. (Online).
<b>7</b>	<b>Nono Hartono (2018)</b> , judul Analisis Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) dan <i>Intellectual Capital</i> (IC) terhadap <i>Maqashid Syariah Indeks</i> (MSI) pada Perbankan Syariah di Indonesia.	<b>(Variabel)</b> • <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) .  <b>(Subjek Penelitian)</b> • Bank Umum Syariah di Indonesia.	<b>(Variabel)</b> • <i>Intellectual Capital</i> (IC) • <i>Maqashid Syariah Indeks</i> (MSI)	Hasilnya menunjukkan bahwa baik ICG maupun iB-VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap MSI. Yang berdampak pada peningkatan nilai MSI bank syariah.	Jurnal, Al-Amwal, Volume 10, No. 2 Tahun 2018 DOI : 10.24235/amwal.v10i2.3249. (Online).
<b>8</b>	<b>Muhammad Rezaa dan Evony Silvino Violitaa (2017)</b> . Judul Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Kinerja Bank Syariah dengan Menggunakan <i>Maqashid Index</i> : Studi Lintas Negara.	<b>(Variabel)</b> • Kinerja Bank Syariah  <b>(Subjek Penelitian)</b> • Bank Syariah	<b>(Waktu Penelitian)</b> • 2012-2016  <b>(Alat Ukur Kinerja Syariah)</b> • <i>Maqashid Index</i> .  <b>(Lokasi Penelitian)</b> • Studi Lintas Negara.	Penerapan nilai-nilai Islam oleh pihak manajemen Bank Syariah mempengaruhi kinerja bank tersebut secara positif ketika diukur dengan <i>Maqashid Index</i>	Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 5(1), 2018, pp 17-30. (Online)
<b>9</b>	<b>Charles, Chariri</b> judul “Analisis Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i>	<b>(Variabel)</b> • <i>Islamic Corporate Governance</i> .	<b>(Variabel)</b> • <i>Corporate Social Responsibility</i> .	faktor-faktor karakteristik GCG masih belum dapat meningkatkan	<i>Diponegoro Journal Of Accounting</i> (Online) <a href="http://ejournal">http://ejournal</a>

	Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Studi kasus pada Bank Syariah di Asia)". Bank Umum Syariah yang berada di Asia, selama periode 2006-2010.	<b>(Subjek Penelitian)</b> • Bank Umum Syariah.	<b>(Waktu Penelitian)</b> • 2006-2010. <b>(Populasi)</b> • ASIA.	mekanisme pengawasan dengan baik untuk mendorong pengungkapan CSR secara luas.	- <i>s1.undip.ac.id/index.php/accounting.</i>
<b>10</b>	<b>Eke Ayu Wardani (2014)</b> , judul "Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Terhadap Reputasi Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan" di 11 Bank Syariah, periode 2011, 2012, dan 2013.	<b>(Variabel)</b> • <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> . • Kinerja Keuangan. <b>(Subjek Penelitian)</b> • Bank Umum Syariah.	<b>(Variabel)</b> • Reputasi Perusahaan. <b>(Waktu Penelitian)</b> 2011, 2012, dan 2013.	variabel <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap Reputasi Perusahaan.	Jurnal. Universitas Islam Indonesia. (Online). <i>file:///D:/my%20data/Data%20kuliah/akuntansi%20A/SKRIPSI/BAHAN/130.pdf</i>
<b>11</b>	<b>Salsabila Sarafina dan Muhammad Saifi (2017)</b> . Judul "Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)".	<b>(Variabel)</b> • <i>Corporate Governance</i> . • kinerja keuangan Bank Syariah.	<b>(Waktu Penelitian)</b> • 2012-2015 <b>(Subjek Penelitian)</b> • Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)".	Secara parsial masing-masing variabel <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 50 No. 3 September 2017 . (Online) <i>administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id</i>
<b>12</b>	<b>Indrawati dan Siti Maria Wardayati (2016)</b> . Judul " <i>Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic Financial</i>	<b>(Variabel)</b> • <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> . <b>(Subjek Penelitian)</b> • Bank Umum Syariah.	<b>(Variabel)</b> • <i>Islamic Sosial Reporting (ISR)</i> <b>(Waktu Penelitian)</b> • 2015	Implementasi <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> di indonesia masih rendah sehingga standar belum	Journal <i>Global Conperence on business and social sciene-2015</i> . 16-17 December 2015. Kuala Lumpur Malaysia. (Online). DOI:

	<i>Institution (IFI).</i>			optimal.	<i>101016/j.sbspro.2016.04.042. (http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)</i>
<b>13</b>	<b>Fadli Iqamul Haq (2016)</b> , judul analisis perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia melalui <i>Islamicity Performance Index</i> (studi pada Bank muamalat Indonesia dan bank syariah mandiri periode 2012-2013).	<b>(Variabel)</b> • Kinerja Bank Syariah. <b>(Alat Ukur Kinerja Syariah)</b> • <i>Islamicity Performance Index</i> . <b>(Subjek Penelitian)</b> Bank Umum Syariah.	<b>(Waktu Penelitian)</b> • periode 2012-2013.	kinerja Bisnis Bank Muamalat Indonesia lebih baik dari Bank Syariah Mandiri dengan dua rasio lebih baik yakni <i>Profit Sharing Ratio</i> , dan <i>Islamic Investment vs Non Islamic Investment</i> sedangkan Bank Syariah Mandiri lebih baik pada rasio <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i> .	Jurnal (online) <a href="http://jimfeb.uib.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2348">http://jimfeb.uib.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2348</a> .
<b>14</b>	<b>Indra Siswanti (2016)</b> . Judul “Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> Pada Kinerja Bank Syariah”	<b>(Subjek Penelitian)</b> Bank Umum Syariah.	<b>(Variabel)</b> • <i>Good Corporate Governance</i>	Penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja BUS. Penerapan GCG berpengaruh terhadap risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan berpengaruh terhadap kinerja.	Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL Volume 7 Nomor 2 Halaman 156-323 Malang, Agustus 2016 ISSN 2086-7603 e-ISSN 2089-5879 (Online). <a href="http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7023">http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7023</a>
<b>15</b>	<b>Anita Nur Khasanah, (2016)</b> judul “Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Dan <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap	<b>(Variabel)</b> • <i>Islamicity Performance Index</i> . • Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.	<b>(Variabel)</b> • <i>Intellectual Capital</i> . <b>(Waktu Penelitian)</b> • 2010-2015.	Terdapat pengaruh positif signifikan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan	Jurnal Nominal / Volume V Nomor 1 / Tahun 2016. Prodi Akuntansi Universitas Negeri

	Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia “, di Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2015.	<b>(Subjek Penelitian)</b> • Bank Umum Syariah.		Perbankan Syariah di Indonesia. Tidak terdapat pengaruh signifikan <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i> terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.	Yogyakarta. (Online). “ <a href="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=islamic+performanc+index+terhadap+kinerja+keuangan&amp;btnG=#d=gs_qabs&amp;u=%23p%3DLr2BfksL6-8J">https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=islamic+performanc+index+terhadap+kinerja+keuangan&amp;btnG=#d=gs_qabs&amp;u=%23p%3DLr2BfksL6-8J</a> ”
16	<b>Angrum Pratiwi (2016).</b> Judul “Pengaruh Kualitas Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015)”.	<b>(Subjek Penelitian)</b> • Bank Umum Syariah.  <b>(Variabel)</b> • Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.	<b>(Variabel)</b> • <i>Good Corporate Governance</i>  <b>(Waktu Penelitian)</b> • 2010-2015	Kualitas penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap CAR dan NPF.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. P-ISSN: 2460-9404; E-ISSN: 2460-9412 2016, Vol. 2, No. 1, Hal. 55-76 DOI prefix : 10.21093 (Online).
17	<b>Rika Lidyah (2018).</b> Judul “ <i>Islamic Corporate Governance, Islamicity financial Performance Index And Fraudat Islamic Bank</i> ”	<b>(Variabel)</b> • <i>Islamic Corporate Governance</i> • <i>Islamicity financial Performance Index</i>  <b>(Subjek Penelitian)</b> • Bank Umum Syariah.	<b>(Variabel)</b> • <i>Fraudat Islamic Bank</i>  <b>(Waktu Penelitian)</b> • 2018	<i>Islamic Corporate Governance</i> Tidak Berpengaruh terhadap <i>Islamicity Performance Index</i> dan <i>Islamic Corporate Governance</i> Tidak berpengaruh terhadap <i>Fraud</i> .	Jurnal Akuntansi/Volume XXII, No. 03, September 2018: 437-453. (Online)
18	<b>Wan Noor Hazlina Wan Jusoh dan Uzaimah Ibrahim (2017).</b> Judul “ <i>Corporate Social Responsibility of Islamic Banks in Malaysia: Arising</i> ”	<b>(Variabel)</b> • <i>Islamic Corporate Governance</i>  <b>(Subjek Penelitian)</b> • Bank Umum Syariah.	<b>(Waktu Penelitian)</b> • 2017	Semua Bank Syariah Malaysia mengganggu penting akan CSR dan CSR harus benar benar dijalankan secara riil.	Journal Islamic Economic Studies Vol. 25, No. Special Issue, April, 2017 (155-172) DOI: 10.12816/003

<i>Issues</i>				6188. (Online).	
<b>19</b>	<b>Indrayani dan Risna (2018).</b> Judul “Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) Dan <i>Sharia Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	<b>(Variabel)</b> • <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> • Kinerja  <b>(Subjek Penelitian)</b> • Bank Umum Syariah.	<b>(Variabel)</b> • <i>Sharia Governance</i>  <b>(Waktu Penelitian)</b> • 2012-2016	Secara simultan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Sharia Governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> (ROA).	Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia Volume 6 No. 01, April 2018 ISSN : 2301 – 7481. (Online).
<b>20</b>	<b>Nisrina Widayuni dan Puji Harto (2014).</b> Judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia”	<b>(Variabel)</b> • <i>Corporate Social Responsibility</i>  <b>(Subjek Penelitian)</b> • Bank Umum Syariah.	<b>(Waktu Penelitian)</b> • 2010-2012	Terdapat hubungan positif antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan CSR (CSRDIS) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.	<i>Diponegoro Journal Of Accounting</i> . Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1-11. ISSN (Online): 2337-3806 <a href="http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting">http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting</a>
<b>Indra Setia Nugraha (2019) 153403026</b> Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) Dan <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Menggunakan <i>Islamicity Performance Index</i> (Survei Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan).					

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas maka penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian terkait dengan kinerja Bank Syariah serta salah satu faktor yang dapat meningkatkannya yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) tentunya dengan menggunakan alat pengukuran syariah yaitu *Islamicity Performance Index*. Maka dari pada itu penulis mengambil judul “Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Menggunakan *Islamicity Performance*



*Index* (Survei Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan)”).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan pernyataan dan ruang lingkup penelitian, di antaranya:

1. Bagaimana *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan Kinerja Keuangan yang ada di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap kinerja Bank Umum Syariah baik secara parsial maupun simultan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel diantaranya:

1. *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan Kinerja Keuangan yang ada di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

2. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap kinerja Bank Umum Syariah baik secara parsial maupun simultan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Akademisi**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi Perbankan Syariah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi terkhusus untuk masalah yang terkait dengan Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah menggunakan *Islamicity Performance Index*.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam dunia kerja. Selain dari pada itu, penelitian ini juga ditujukan untuk pemenuhan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Program Sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

## 2. Bagi Pihak Perbankan Syariah

Penelitian ini dapat menjadi sebuah informasi atas penelitian yang dilakukan mengenai kinerja Bank Umum Syariah, dan dapat juga dijadikan koreksi atas hal yang dianggap kurang serta dapat dijadikan informasi bagi manajer dalam mengambil sebuah keputusan.

## 3. Bagi Pihak Lembaga Pendidikan

Dapat dijadikan bahan referensi dan bahan pertimbangan dalam bahan pembelajaran kuliah, serta dapat menambah pembendaharaan perpustakaan khususnya Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

## 4. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai pengetahuan dan bahan referensi untuk pihak yang berkepentingan.

## **1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengolah data yang didapat dari internet (*website* resmi Otoritas Jasa Keuangan). mengenai Perbankan Syariah yang ada di Indonesia ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Jadi penulis menggunakan media internet sebagai lokasi untuk melakukan penelitian ini.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar, efektif dan efisien, maka penulis menyusun matrik kegiatan penelitian yang dilakukan selama lima bulan

dimulai pengajuan Usulan Penelitian sampai Skripsi terhitung dari bulan Februari-Juni 2019. (Matrik waktu penelitian terlampir)